

**HUBUNGAN RIWAYAT MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KANKER  
PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNTILAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Listyawati  
201410104121**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN RIWAYAT MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KANKER**  
**PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNTILAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

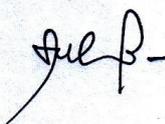
**Disusun Oleh :**  
**Listyawati**  
**201410104121**



Oleh :

Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.kes

Tanggal : 26 Februari 2016 .

TandaTangan : 

# HUBUNGAN RIWAYAT MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNTILAN<sup>1</sup>

Listyawati<sup>2</sup>, Suharni<sup>3</sup>

tyamuissalwa@gmail.com

## ABSTRACT

Research Background: Breast cancer is the second cause of death from cancer cases and is the highest number of cancer cases suffered by inpatients and outpatients in most hospitals in Indonesia with percentage of 28.7%. The breast cancer prevalence in Central Java Province in 2012 was 0.013%. There were 25 cases of breast cancer at Muntilan District Hospital in 2014. From those 25 cases, 2 patients were died. Research Objective: The purpose of this study was to investigate the relationship between breastfeeding history and breast cancer cases at Muntilan District Hospital. Research Method: This study employed correlational study with cross sectional approach. The research participants were 23 patients. The data were analyzed using *Chi Square*. Research Finding: There was relationship between breastfeeding history and breast cancer cases which resulted  $p$  value = 0.040 and coefficient correlation value of 0.624. Conclusion: There is relationship between breastfeeding history and breast cancer cases. Meanwhile, the coefficient correlation value gathered from contingency coefficient test obtained 0.624. So, the relationship degree of breastfeeding history and breast cancer cases is categorized high. Suggestion: Breastfeeding mothers are expected to give breastmilk exclusively to their babies within two years because breastfeeding history is one of factors that lead women to have breast cancer.

Keywords : breastfeeding history, breast cancer cases

## INTISARI

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker dan merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap maupun rawat jalan diseluruh rumah sakit di Indonesia dengan proporsi sebesar 28,7%. Prevalensi kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 adalah 0,013%, di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang pada tahun 2014 jumlah penderita kanker payudara sebanyak 25 kasus. Dari 25 pasien yang menderita kanker payudara ada 2 pasien (8 %) yang meninggal. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Muntilan. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional, pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*, jumlah responden 23 pasien, dianalisis secara

bivariat menggunakan *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini terhadap hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara yang menghasilkan nilai  $p = 0,040$  dan nilai koefisien korelasi sebesar  $0,624$ . Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. Sementara itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari uji koefisien kontingensi adalah sebesar  $0,624$ , jadi keeratan hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara adalah dalam kategori kuat. Saran peneliti yaitu ibu yang sedang menyusui diharapkan dapat memberikan ASI pada anaknya dalam jangka waktu dua tahun dan secara eksklusif karena riwayat menyusui merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara.

Kata kunci : riwayat menyusui, kejadian kanker payudara

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara adalah karsinoma atau tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Kanker bisa mulai tumbuh didalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, ataupun jaringan ikat pada payudara (Mahdiana, 2010). Penyebab terjadinya kanker payudara belum diketahui secara pasti, tetapi menurut Robbins (2007) dan Rasjidi (2010), ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berisiko mengalami kanker payudara. Faktor tersebut yaitu genetik (jenis kelamin, riwayat keluarga), faktor hormon {(usia, menarche kurang dari 12, usia menopause lebih dari 55 tahun, kehamilan pertama pada usia lebih dari 35 tahun, nulipara, menyusui, kontrasepsi hormonal, Terapi Sulih Hormon (TSH), usia, faktor lingkungan dan gaya hidup (letak geografik, konsumsi lemak atau obesitas, dan konsumsi alkohol)}.

Menyusui merupakan salah satu faktor hormon yang dapat dimodifikasi dan berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara. Wanita yang menyusui memiliki risiko kanker payudara yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui (Lanfranchi dkk, 2007). Menurut Sjamsuhidayat (2005), komplikasi yang dapat disebabkan karena kanker payudara adalah gangguan neurovaskuler, metastasis (otak, paru, hati, tulang, tengkorak, vertebra, iga, tulang panjang), fraktur patologi, fibrosis payudara, hingga kematian. Selain menimbulkan dampak fisik, kanker payudara juga dapat mengakibatkan tekanan psikologis seperti sedih, rasa putus asa, malu, cemas, depresi, kemarahan, perasaan tidak berdaya dan perasaan tidak berharga. Kanker payudara dapat menyebar secara signifikan dan sering tidak menimbulkan gejala yang berarti.

Umumnya pasien dengan kanker payudara datang ke RSUD Muntilan sudah dalam kondisi stadium lanjut. Sebanyak 64% dari total penderita kanker payudara harus menjalani program pembedahan. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran, pengertian, dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan

budaya memberikan makanan pendamping ASI pada bayi baru lahir atau bayi berumur < 6 bulan (RSUD Muntilan, 2014).

Ketidaktahuan masyarakat tersebut perlu disikapi dengan peningkatan upaya promotif-preventif, antara lain dengan melaksanakan sosialisasi, advokasi, dan edukasi diberbagai elemen masyarakat. Di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang pada tahun 2014 jumlah penderita kanker payudara sebanyak 25 kasus. Dari 25 pasien yang menderita kanker payudara ada 2 pasien (8 %) yang meninggal. Sebagian dari seluruh pasien dengan kanker payudara memiliki riwayat tidak menyusui secara eksklusif dan tidak menyusui.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Muntilan merupakan Rumah Sakit Tipe C Non pendidikan Milik Pemerintah Kabupaten Magelang yang terletak di Jl. Kartini Nomor 13 di Wilayah Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Di rumah sakit ini pelayanan kesehatan untuk pasien kanker payudara sesuai dengan Standar Operasional Prosedur rumah sakit ini yaitu setiap pasien yang datang dengan keluhan adanya benjolan atau merasa sakit pada daerah payudara akan diterima di Poli Bedah untuk dilakukan pemeriksaan CBE (*Clinical Breast Examination*), USG (*Ultra Sonografi*) dan pemeriksaan penunjang lainnya. Setelah ditegakkan diagnosis, pasien akan dianjurkan untuk dioperasi. Sebelum operasi pasien akan diambil spesimen darah untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium rutin.

Setelah operasi selesai, massa yang telah diambil akan dikirim ke laboratorium dan dilakukan Patologi Anatomi (PA) untuk memastikan jenis massa tersebut apakah benar kanker payudara atau jenis massa yang lain. Pemulihan pasca operasi, pasien dirawat di Ruang Flamboyan (bangsal bedah) hingga kondisinya membaik. Meskipun pasien sudah diizinkan pulang setelah kondisinya pulih, namun pasien diharuskan tetap melakukan kontrol rutin sesuai dengan kondisinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yakni metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2008). Penelitian ini dibuat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu riwayat menyusui dengan variabel terikat yakni kanker payudara pada pasien yang pernah dirawat di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada suatu waktu yang bersamaan. Metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif singkat (Notoatmojo, 2005).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang menderita kanker payudara dan pernah dirawat di RSUD Muntilan pada Bulan Januari 2014 sampai Bulan Desember 2014 berjumlah 25 pasien, namun dalam kurun waktu penelitian 2 responden meninggal sehingga peneliti hanya mendapatkan 23 responden saja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi yaitu 23 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pada variabel riwayat menyusui dan dokumentasi pada variabel kanker payudara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Umur Ibu		
	36-45	11	47,8
	46-55	6	26,1
	56-65	5	21,7
	>65	1	4,3
2	Pendidikan		
	SD/SR	3	13,0
	SMP	5	21,7
	SMA	13	56,5
	S1	2	8,7
3	Pekerjaan		
	IRT	7	30,3
	Dagang	2	8,7
	Buruh	6	26,1
	Tani	2	8,7
	Swasta	5	21,7
	PNS	1	4,3
4	Menarche		
	Lupa	1	4,3
	Umur 10-12	14	60,9
5	Umur 13-15	8	34,8
	Riwayat keluarga		
	Tidak ada	5	21,7
	Ada	15	65,2
6	Tidak tahu	3	13,0
	Riwayat paritas		
	Tidak ada	2	8,7
	Jumlah anak 1-2	12	52,2
	Jumlah anak 3-4	8	34,8
7	Jumlah anak >4	1	4,3
	Riwayat KB		
	KB non hormonal	2	8,7
	KB hormonal	17	73,9
	Tidak KB	4	17,4

Sumber : data primer, 2015

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki rentang umur 36 sampai dengan 45 tahun yakni sebanyak 11 responden (47,8%). Sedangkan untuk karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA yakni sebanyak 13 responden (56,6%), untuk jenis pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 7 responden (30,4%).

Untuk karakteristik umur menarche sebagian responden pada umur 10-12 tahun yakni sebanyak 14 responden (60,9%), pada riwayat keluarga sebagian besar ada riwayat keluarga terkena kanker payudara yakni sebanyak 15 responden (65,2%). Sedangkan pada karakteristik riwayat paritas sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1-2 orang yakni sebanyak 12 responden (52,2%), pada karakteristik riwayat KB sebagian besar responden menggunakan KB hormonal seperti implant, suntik dan pil yakni sebanyak 17 responden (73,9%).

## 1. Analisis Univariat

### a. Distribusi Frekuensi Riwayat menyusui

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Menyusui

No	Riwayat Menyusui	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Tidak menyusui	2	8,7
2	Menyusui tidak eksklusif	16	69,6
3	Menyusui eksklusif	5	21,7
Total		23	100

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa responden yang tidak menyusui sebanyak 2 orang (8,7%), responden yang menyusui tidak eksklusif sebanyak 16 responden (69,6%), sedangkan responden yang menyusui eksklusif sebanyak 5 responden (21,7%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyusui tidak eksklusif.

### b. Kejadian Kanker Payudara

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara

No	Kejadian kanker payudara	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Stadium 0	4	17,4
2	Stadium I	4	17,4
3	Stadium II A	3	13,0
4	Stadium II B	3	13,0
5	Stadium III A	3	13,0
6	Stadium III B	1	4,3
7	Stadium III C	1	4,3
8	Stadium IV	4	17,4
Total		23	100

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan tabel 5, diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden (17,4%) pada kejadian kanker payudara stadium 0, sebanyak 4 responden (17,4%) pada stadium I, sebanyak 4 responden (17,4), sebanyak 3 responden (13,6%) pada stadium II A, sebanyak 3 responden (13,6%) pada stadium II B, sebanyak 3 responden (13,6%). Sedangkan pada stadium III A, sebanyak 1 responden (4,3%) pada stadium III B, sebanyak 1 responden (4,3%) pada stadium III C, dan sebanyak 4 responden (17,4%) pada stadium IV.

## 2. Analisis bivariat

Tabel 6. Hubungan Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara

Riwayat menyusui	Kejadian kanker payudara										Total	P. Value	Koef. Korelasi		
	Std 0	Std I	Std II A	Std II B	Std III A	Std III B	Std III C	Std III	Std IV	Std IV					
Tidak menyusui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	8,7	0,40	0,62
Menyusui tidak eksklusif	1	4	2	3	3	1	0	0	0	0	2	1	69,6		
Menyusui eksklusif	3	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	21,7		
Total	4	4	3	3	3	1	1	0	0	4	1	2	100		
	17,4	17,4	13,6	13,6	13,6	4,3	4,3	0	0	17,4	4,3	17,4			

Sumber: data SPSS, 2015

Dari tabel 6 diatas, maka didapatkan hasil bahwa semua responden yang tidak menyusui terkena kanker payudara pada stadium IV, responden yang menyusui tidak eksklusif dan terkena kanker payudara stadium 0 adalah sebanyak 1 responden (6,3%), pada stadium I sebanyak 4 responden (25,0%), stadium II A sebanyak 2 responden (12,5%), stadium II B sebanyak 3 responden (18,8), stadium III A sebanyak 3 responden (18,8%), stadium III B sebanyak 1 responden (6,3%), pada stadium III C tidak ada (0%) dan stadium IV sebanyak 2 responden (12,5%).

Sementara itu jumlah responden yang menyusui eksklusif dan menderita kanker payudara stadium 0 adalah 3 responden (60,0%), stadium I tidak ada (0%), stadium II A berjumlah 1 responden (20,0%), sedangkan untuk stadium II B, stadium III A dan stadium III B masing-masing tidak ada (0%) dan pada stadium III C berjumlah 1 responden (20,0%), sedangkan pada stadium IV juga tidak ada (0%).

Untuk mengetahui hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara beserta masing-masing stadium, dilakukan hipotesis

dengan menggunakan korelasi *Chi Square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungannya dilakukan pengujian dengan koefisiensi kontingensi. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai  $p = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,624 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara memiliki tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang mengenai hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara, maka dapat disimpulkan bahwa : Sebanyak 16 responden (69,6%) mempunyai riwayat menyusui tidak eksklusif. Seluruh responden menderita kanker payudara dengan jumlah masing-masing 4 responden (17,4%) pada stadium 0, stadium I, dan stadium IV. Untuk stadium II A, II B, dan III A masing-masing sebanyak 3 orang (13,0%) dan pada stadium III B dan III C masing-masing sebanyak 1 orang (4,3%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,040 ( $p < 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. Sementara itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari uji koefisien kontingensi adalah sebesar 0,624, jadi keeratan hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara adalah dalam kategori kuat.

Saran peneliti bagi RSUD Muntilan diharapkan dapat melengkapi data rekam medis pasien agar memudahkan dalam pengambilan data untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai pencatatan biodata pasien, data subyektif dan data obyektif pasien. Bagi Ibu Menyusui diharapkan dapat menyusui anaknya dalam jangka waktu dua tahun dan secara eksklusif karena riwayat menyusui merupakan salah satu faktor risiko terjadi kanker payudara dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian yang bertema serupa, namun memiliki desain penelitian maupun jenis penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih baik, akurat, dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat dijadikan referensi serta disarankan untuk melakukan pengkajian dengan menggali lebih dalam riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara, misalnya mengenai lama menyusui, durasi menyusui dalam sekali menyusui dan riwayat paritas. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian untuk menemukan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lanfranchi A, Brind J. (2007). Breast cancer : risk and prevention. *4th ed. Breast Cancer Prevention Institute* : 6-14.
- Mahdiana, R. (2010). *Mencegah Penyakit Kronik Sejak Dini*. Yogyakarta : Tora Book.

- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rine Cipta.
- Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Magelang. Tersedia dalam <http://www.rsudmuntilan.ac.id>. [Diakses tanggal 10 November 2014].
- Rasjidi, I. (2010). *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Robbins, Stanley I, Kumar, Vinay, Cotran, & Ramzi S. (2007). *Buku Ajar Patologi Edisi 7*. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidayat. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : EGC.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



UNIVERSITAS  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA